



ANNUAL REPORT 2011
PT. Bank Royal Indonesia



Visi dan Misi

Visi Bank :

Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*.

Misi Bank :

Memberikan layanan perbankan kepada seluruh masyarakat khususnya dibidang perdagangan dan jasa terutama pada usaha kecil dan menengah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.



Sambutan Komisaris Utama

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat anugerah-Nya telah dapat melalui tahun 2011 dengan hasil pertumbuhan dan perkembangan yang semakin baik. PT Bank Royal Indonesia merupakan lembaga bisnis yang bergerak pada industri Perbankan yang penuh risiko dan persaingan (*banking is a business of risk*). Untuk mengantisipasi persaingan industri Perbankan yang semakin ketat dituntut kemampuan pengelolaan risiko dari masing-masing lini usaha perbankan secara *professional* dan penuh kehati-hatian.

Tantangan kedepan yang semakin kompetitif mengharuskan perbankan mampu menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi yang sehat, kuat, bermanfaat, berdaya guna dan berhasil guna. Peran SDM dari *level* paling bawah sampai level pengurus bank harus mempunyai kemampuan kinerja dan *skill* yang handal dan *professional*, serta didukung dengan Informasi Teknologi yang memadai.

Visi PT Bank Royal Indonesia “Menjadi Bank retail yang sehat untuk memberikan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder*” Untuk memenuhi harapan tersebut maka PT Bank Royal Indonesia harus mampu memadukan *performance* individual dengan *performance* organisasi dengan peningkatan kompetensi individu (SDM) dan kompetensi organisasi dengan melaksanakan seluruh sistem dan prosedur yang telah dimiliki, untuk peningkatan kualitas pelayanan, peningkatan kinerja keuangan dan peningkatan peran pengawasan, memperbaiki kualitas internal bisnis proses dan secara terus-menerus meningkatkan pertumbuhan dan pemberdayaan organisasi.

Di tengah kondisi persaingan yang ketat dan suku bunga yang berfluktuasi, PT Bank Royal Indonesia menutup tahun 2011 dengan perolehan laba yang cukup baik, yaitu

sebesar Rp. 2.019 juta. Keberhasilan PT Bank Royal Indonesia mempertahankan pertumbuhan dan profitabilitasnya dicapai dengan mengandalkan kekuatan utama PT Bank Royal Indonesia yaitu menjaga kepercayaan masyarakat yang telah dibina selama bertahun-tahun.

Dengan landasan ini dan tingkat keberhasilan yang dicapai dalam tahun 2011, PT Bank Royal Indonesia akan terus mengembangkan produk-produk dan jasa pelayanan yang inovatif serta fokus pada segmen usaha yang dikuasai dan diharapkan mampu meraih hasil usaha yang lebih tinggi lagi pada masa mendatang.

Pada kesempatan ini perkenankanlah saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para nasabah atas dukungan dan kepercayaan yang telah diberikan kepada PT Bank Royal Indonesia, kepada pemegang saham, kepada manajemen serta karyawan PT Bank Royal Indonesia atas dukungannya selama tahun 2011 sehingga dapat menghasilkan pertumbuhan yang baik.

Jakarta, 31 Desember 2011

Ibrahim Soemedi

Komisaris Utama



Sambutan Direktur Utama

Segala Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, dimana pada tahun 2011 yang merupakan tahun yang penuh harapan sekaligus penuh dengan tantangan bagi PT Bank Royal Indonesia dapat kami lalui dengan baik.

Dalam menjalankan fungsi intermediasinya, pertumbuhan kredit yang disalurkan pada tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 162.118 juta atau 107% dibandingkan tahun 2010 sebesar Rp. 151.255 juta, dan sebagian besar kredit disalurkan ke sektor UMKM. Demikian juga untuk penghimpunan dana cukup menggembirakan, walaupun persaingan antar bank cukup ketat, kami masih tetap mendapat kepercayaan serta dukungan dari nasabah. Total dana masyarakat tahun 2011 meningkat menjadi Rp. 305.376 juta atau 101% jika dibandingkan dengan dana masyarakat pada tahun 2010 sebesar Rp. 301.413 juta.

Dengan laba setelah pajak sebesar Rp. 2.019 juta di tahun 2011 yang telah berhasil diperoleh, kami akan terus berupaya bekerja lebih keras lagi untuk meningkatkan perolehan laba di tahun 2012. Dengan pemberian kredit yang didasari oleh prinsip kehati-hatian serta terus meningkatkan pemantauan terhadap kualitas kredit, diharapkan pertumbuhan kinerja keuangan PT Bank Royal Indonesia akan lebih baik.

Akhir kata, kami Dewan Direksi mengucapkan terimakasih kepada seluruh nasabah PT Bank Royal Indonesia, Bank Indonesia, Instansi terkait, segenap Pemegang Saham, Dewan Komisaris serta segenap karyawan atas semua dukungan, kepercayaan dan kerjasama yang telah diberikan.

Jakarta, 31 Desember 2011

Louis Sjahlim

Direktur Utama



Informasi Umum

Sekilas Bank Royal Indonesia

PT. Bank Royal Indonesia awalnya adalah sebuah Bank Pasar Rakyat Parahyangan. Berdasarkan akta Notaris Misahardi Wilamarta SH No. 68 Tanggal 8 Januari 1990 status PT. Bank Pasar Parahyangan ditingkatkan menjadi Bank Umum dan namanya diganti menjadi PT. Bank Royal Indonesia yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-1007 HT.01.04 TH.90 tanggal 26 Februari 1990 dan kemudian mendapat Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 1090/KMK/013/1990 tanggal 12 September 1990 serta telah dimuat dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tertanggal 4 September 1990 No. 71 Tambahan No. 3206/1990.

PT Bank Royal Indonesia adalah Bank Non Devisa dengan kegiatan utama menjalankan usaha dibidang perbankan, berkantor pusat di Jalan Suryopranoto No. 52 Jakarta Pusat dan mempunyai 1 (satu) kantor cabang di Surabaya, 5 (lima) kantor cabang pembantu yaitu di Jalan Lautze, Mangga Dua, Hayam Wuruk, Kelapa Gading, Tangerang, dan 1 (satu) kantor Kas di Tanah Abang.

Kepengurusan

Susunan DEWAN KOMISARIS

Komisaris Utama, Sdr. Ibrahim Soemedi

Menggeluti dunia perbankan sejak tahun 1990, dengan menjabat sebagai Wakil Direktur Utama pada PT Bank Royal Indonesia. Keinginan, kemampuan dan dedikasi yang tinggi, menjadikannya mampu memahami kegiatan perbankan dan selanjutnya memutuskan untuk mengelola bank. Sejak tahun 2003 menjabat sebagai Komisaris Utama pada PT Bank Royal Indonesia.

Komisaris Independen, Sdr. I Made Soewandi, SH. MH

Bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia sejak Juni 2006. Karir di perbankan dimulai tahun 1976 di Bank Panin. Tahun 1981 hingga tahun 2002 bergabung dengan Bank Bali, dengan jabatan terakhir sebagai Assistant Vice President Litigation and Special Assets Management. Berlatar belakang Megister Hukum Bisnis, telah mempraktekkan ilmunya menjadi penasehat Hukum Perusahaan sekaligus menjadi Dosen di Universitas Kristen Petra Surabaya pada tahun 2000 sampai tahun 2006.

Komisaris Independen, Sdr. Aziar Zain

Setelah lulus program MDP pada Bank Umum Nasional tahun 1985, selanjutnya berkarir di Bank Umum Nasional hingga tahun 1987. Selanjutnya bergabung dengan Bank Duta hingga tahun 2000, dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Manager pada cabang Tanah Abang. Pada tahun 2001 bergabung dengan Bank Niaga. Sejak tahun 2003 bekerja sebagai pihak independen yakni menjadi konsultan pada beberapa perusahaan.

Susunan DIREKSI

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Karir diperbankan dimulai tahun 1986 pada Bank Dagang Nasional Indonesia. Tahun 1990 – 1993 bergabung dengan Bank Arta Prima, tahun 1994 – 1995 bergabung dengan Bank Arta Graha sebagai Kepala Divisi Operasi, selanjutnya bergabung dengan Bank Arta Media hingga tahun 2002 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Operasi. Pada tahun 2002 hingga 2008 bekerja pada PT Kageo Igar Jaya, Tbk (Grup Kalbe Farma). Sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjabat sebagai Direktur Operasional pada Bank Mitraniaga. Pada bulan Desember 2009 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Direktur Utama.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Memulai karir di dunia perbankan sejak tahun 1990 pada Bank Arta Prima. Pada awal tahun 1994 bergabung di PT Bank Royal Indonesia sebagai Pimpinan Cabang Pembantu, berkat dedikasi dan kemampuannya, pada tahun 2004 diangkat menjadi Direktur. Sebagian besar waktu diabdikan pada PT Bank Royal Indonesia hal tersebut merupakan bukti keinginannya memajukan PT Bank Royal Indonesia.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Sulastri

Memulai karir di perbankan sejak tahun 1990. Bergabung di PT Bank Royal Indonesia pada tahun 2010, sebelumnya pernah bekerja pada beberapa bank swasta. Pengalaman kerja di perbankan dilaluinya disemua bidang operasional dan sebelum bergabung dengan PT Bank Royal Indonesia menjadi Komite di beberapa bank swasta.

Tim Manajemen

Kantor Pusat

Kepala Divisi Operasional	Sdr. Richard Hermanto *
Kepala Divisi Marketing dan Kredit, Informasi Teknologi (IT), Treasury, Marketing, Kredit, Accounting, Operation, Personalia, S.K.A.I, S.K.M.R	Sdri. Riana S. N. Goenadi Sdr. Ramli Sukmadja Sdri. Cia Jiu Na Sdri. Lila Indrawati Sdri. Sjarida Djajakusuma Sdri. L. Jusarifah Sdr. Jo Sian Hoei Sdri. Siti Koesmawati Sdr. Lylla Prasetyo Wibowo Sdr. Handy Setyawan

Kantor Cabang

Pimpinan Cabang Surabaya,	Sdri. Herawati Rahardjo **
---------------------------	----------------------------

Kantor Cabang Pembantu

Pimpinan Capem Lautze,	Sdr. Herwin Herlianto Gunawan
Pimpinan Capem Kelapa Gading,	Sdri. Poppy D. Koesoma
Pimpinan Capem Hayam Wuruk (Pjs)	Sdri. Rina T. Trenggonowati
Pimpinan Capem Tangerang	Sdr. Joseph Tjitra Kusuma ***
Pimpinan Capem Mangga Dua,	Sdr. Antonius Kelly Garnadi

Kantor Kas

Pimpinan Kantor Kas Tanah Abang,	Sdri. Daisy Susiwati
----------------------------------	----------------------

Keterangan :

* Mengundurkan diri efektif Januari 2012

** Mengundurkan diri efektif Februari 2012

*** Mengundurkan diri efektif Maret 2012

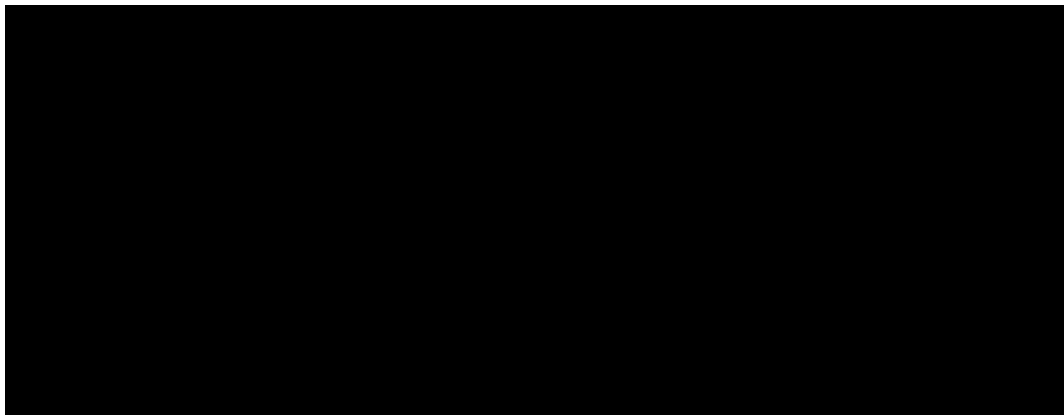
Komposisi Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 68 tanggal 8 Januari 1990 yang dibuat dihadapan Misahardi Wilamarta SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank adalah sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh miliar rupiah) terbagi atas 500.000 (lima ratus ribu) saham dengan nilai nominal masing-masing Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

Pada tahun 2007 terdapat perubahan modal yaitu berdasarkan Akta No. 80 tanggal 22 November 2007 yang dibuat dihadapan FX Budi Santoso Isbandi,SH, Notaris di Jakarta, modal dasar Bank menjadi Rp. 200.000.000.000,- (dua ratus miliar rupiah) terbagi atas 2.000.000 (dua juta) saham dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp. 100.000,- (seratus ribu rupiah).

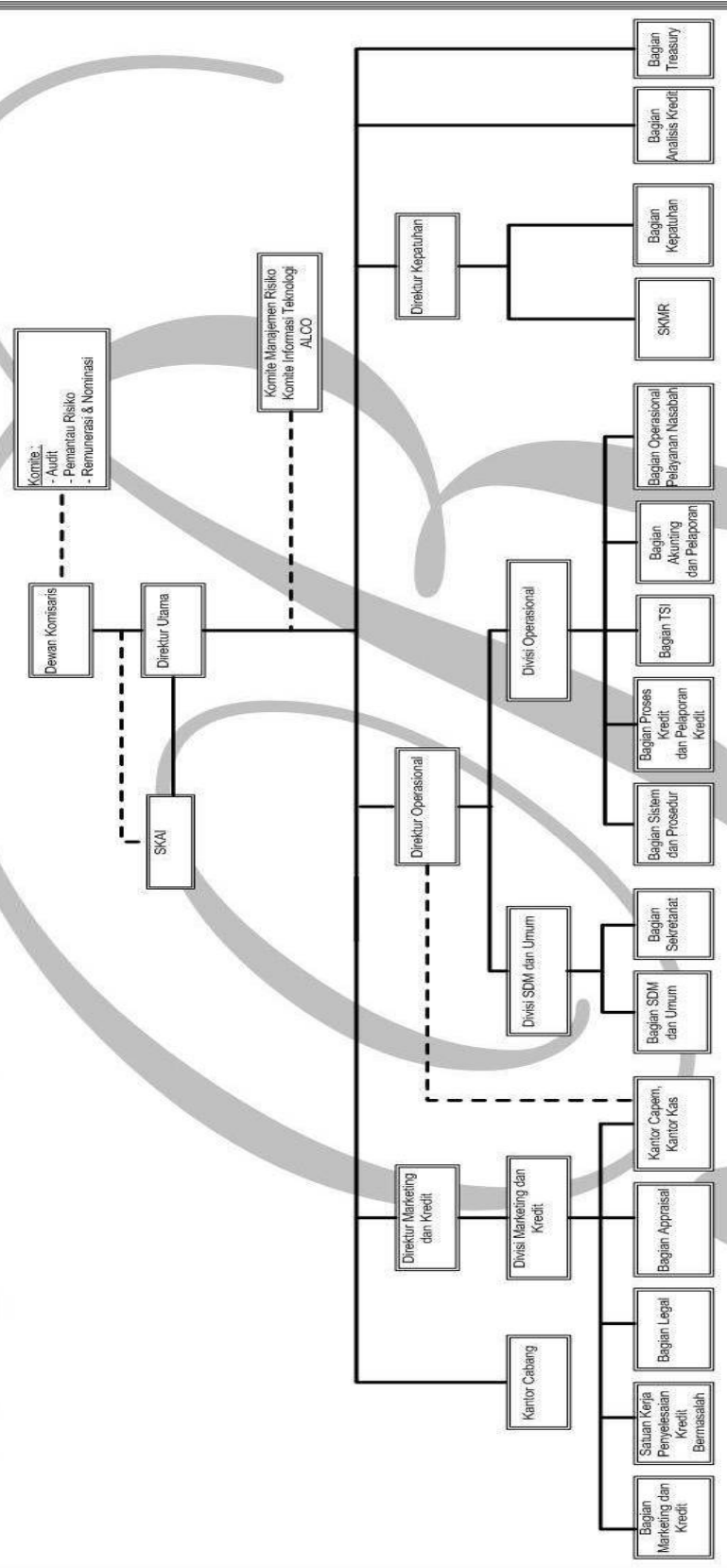
Untuk memperkuat permodalan bank, pemegang saham telah melakukan beberapa kali penyetoran modal. Setoran modal terakhir sebesar Rp. 7.500.000.000,- (tujuh miliar lima ratus juta rupiah) telah dilakukan berdasarkan Akta No. 114 tanggal 30 Juni 2010 yang dibuat dihadapan F.X. Budi Santoso Isbandi, SH., Notaris di Jakarta, sehingga setoran modal saat ini menjadi sebesar Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah).

Adapun susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2011 menjadi sebagai berikut :



STRUKTUR ORGANISASI

PT BANK ROYAL INDONESIA



Note :
 SDM : Sumber Daya Manusia
 SKAI : Satuan Kerja Audit Intern
 SKMR : Satuan Kerja Manajemen Risiko
 TSI : Teknologi Sistem Informasi
 ALCO : Asset Liability Committee
 - - - - : Garis Komunikasi dan Pelaporan
 - - - - : Garis Managerial



Perkembangan Usaha

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Guna melihat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan PT Bank Royal Indonesia, kami menyajikan ikhtisar keuangan akhir tahun 2011. Adapun data keuangan yang kami sajikan adalah berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Drs. Chaeroni & Rekan. Pendapat dari Akuntan Publik atas laporan keuangan adalah “Wajar”.

Aset dan Penempatan Dana

dalam jutaan rupiah

Perkiraan		2011		2010
Total Aset	Rp	431,352	Rp	433,664
Penempatan pada Bank Indonesia	Rp	48,192	Rp	80,721
Sertifikat Bank Indonesia	Rp	69,413	Rp	29,520
Penempatan pada Bank Lain	Rp	85,000	Rp	155,000
Giro pada Bank Lain	Rp	1,682	Rp	2,899
Kredit yang Diberikan	Rp	162,118	Rp	151,255

Total aset tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.312 juta dibandingkan dengan tahun 2010. Sementara itu dana PT Bank Royal Indonesia yang ditempatkan pada penempatan pada Bank Indonesia turun sebesar Rp. 32.529 juta, sedangkan penempatan pada Sertifikat Bank Indonesia naik sebesar Rp. 39.893 juta.

Penempatan dana pada bank lain, merupakan penempatan dana pada beberapa bank swasta dengan total penempatan sebesar Rp. 85.000 juta atau turun sebesar Rp. 70.000 juta dari tahun 2010.

Pada tahun 2011, kredit yang diberikan mengalami kenaikan sebesar Rp. 10.864 juta sehingga total kredit pada akhir tahun 2011 berjumlah Rp. 162.118 juta.

Kredit per Sektor Ekonomi

dalam jutaan rupiah

Perkiraan		2011		2010
Industri	Rp	26,247	Rp	29,822
Konstruksi	Rp	4,611	Rp	2,798
Perdagangan	Rp	85,584	Rp	52,498
Lain-lain	Rp	15,182	Rp	44,808
Jasa	Rp	30,494	Rp	21,329
TOTAL	Rp	162,118	Rp	151,255

Bank dalam menyalurkan kredit ataupun bentuk investasi lain, selalu berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Hal tersebut dilaksanakan agar kualitas kredit dan investasi lainnya tetap sehat dan lancar. Adapun pedoman kehati-hatian yang dipergunakan sebagai acuan adalah Peraturan Bank Indonesia dan Kebijakan Perkreditan Bank serta analisis *5 C*, *Working Investment*, *Interest Coverage Ratio*, *Debt Service Ratio* dan analisis lainnya. Selain analisis kredit, bank juga melakukan penilaian jaminan yang disesuaikan dengan kriteria bank dan dilakukan pengikatan jaminan sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bank telah membentuk dan mencadangkan penurunan nilai kredit. Perhitungan atas pembentukan cadangan penurunan nilai dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Penghimpunan Dana Masyarakat

dalam jutaan rupiah

Perkiraan		2011		2010
Giro	Rp	122,581	Rp	146,500
Tabungan	Rp	42,510	Rp	42,102
Deposito	Rp	140,285	Rp	112,811
TOTAL	Rp	305,376	Rp	301,413

Produk yang ditawarkan Bank kepada masyarakat terdiri dari tiga jenis, yakni giro, tabungan, deposito. Adapun total penghimpunan dana dari masyarakat pada akhir tahun 2011 berjumlah Rp. 305.376 juta atau naik 1,31%.

Pada tahun 2011, dana masyarakat didominasi oleh Deposito yakni 46%, sedangkan Giro 40% dan Tabungan 14%.

Untuk kemudahan nasabah dalam bertransaksi, Bank ikut serta dalam jaringan ATM Prima.

Hasil Usaha

dalam jutaan rupiah

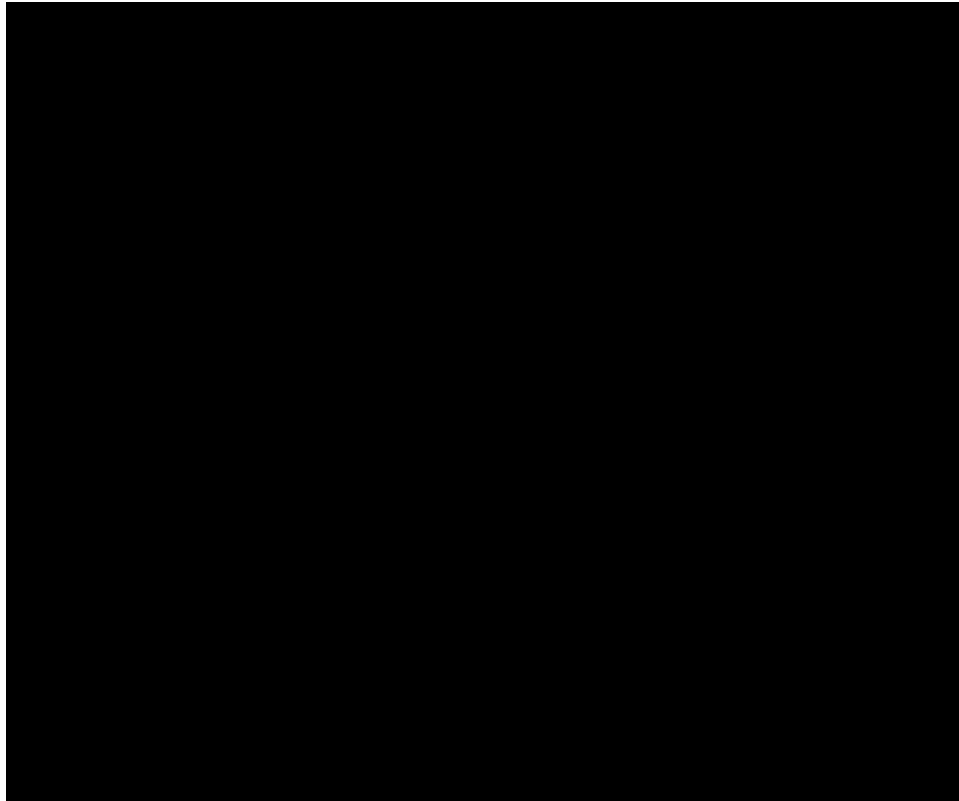
Perkiraan	2011	2010
Pendapatan Bunga	Rp 32,081	Rp 30,684
Beban Bunga	Rp 14,870	Rp 12,994
Pendapatan Bunga Bersih	Rp 17,211	Rp 17,690
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	Rp 2,883	Rp 4,869
Pajak Penghasilan	Rp 1,023	Rp 1,201
Pajak Tangguhan	Rp 107	Rp 27
Laba Bersih	Rp 2,019	Rp 3,641

Pendapatan bunga berasal dari pinjaman yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan dana pada bank lain. Beban bunga merupakan biaya bunga yang dikeluarkan oleh bank atas simpanan dana masyarakat di PT Bank Royal Indonesia (simpanan masyarakat dalam bentuk Giro, Tabungan, maupun Deposito) dan pinjaman antar bank.

Adapun besarnya pendapatan bunga pada tahun 2011 dan 2010 yaitu masing-masing sebesar Rp. 32.081 juta dan sebesar Rp. 30.684 juta. Sedangkan beban bunga untuk tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp. 14.870 juta dan sebesar Rp. 12.994 juta. Pendapatan bunga bersih pada tahun 2011 sebesar Rp. 17.211 juta sedangkan tahun 2010 sebesar Rp. 17.690 juta. Laba sesudah pajak tahun 2011 dan tahun 2010 masing-masing sebesar Rp. 2.019 juta dan sebesar Rp. 3.641 juta.

Ratio Keuangan

Ratio Keuangan penting untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 mencakup rasio keuangan yang diatur didalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, khususnya tentang Laporan Keuangan Publikasi, yaitu sebagai berikut :



Kondisi Kredit

dalam jutaan rupiah

Uraian		2011		2010
Lancar	Rp	149,252	Rp	150,907
Dalam Perhatian Khusus	Rp	12,016	Rp	
Kurang Lancar	Rp		Rp	
Diragukan	Rp	141	Rp	191
Macet	Rp	709	Rp	157
Total Kredit	Rp	162,118	Rp	151,255

Kondisi kredit diatas mencerminkan PT Bank Royal Indonesia sangat hati-hati dalam mengelola kreditnya. Pada tahun 2011 dari total kredit Rp. 162.118 juta, kredit yang bermasalah berjumlah Rp. 850 juta atau ratio NPL sebesar 0,52%.

Penyaluran Kredit Usaha Mikro Kecil (UMK)

dalam jutaan rupiah

Uraian		2011		2010
Pemberian Kredit Usaha Kecil	Rp	2,753	Rp	4,385
Total Pemberian Kredit	Rp	162,118	Rp	151,255
Ratio KUK terhadap Total Kredit		1.70%		2.90%

Pada tahun 2011, PT Bank Royal Indonesia telah memberikan Kredit Usaha Mikro Kecil (UMK) sebesar Rp. 2.753 juta atau sebesar 1,70% dari total kredit sebesar Rp. 162.118 juta.



Sasaran dan Strategi

Sasaran jangka pendek yang akan ditempuh Bank untuk mendukung tercapainya visi dan misi Bank adalah :

1. Peningkatan kinerja bank melalui berbagai kebijakan seperti; melakukan ekspansi kredit, melakukan investasi dana ke dalam surat berharga, penghimpunan dana murah dengan tetap memperhatikan komposisi DPK, melakukan pembinaan hubungan baik kepada nasabah loyal, meningkatkan profitabilitas bank dengan melakukan efisiensi terhadap biaya operasional dan meningkatkan *fee based income*.
2. Peningkatan sistem Teknologi Informasi yang dapat mendukung kebutuhan bank dan nasabah.
3. Peningkatan dan penyempurnaan *risk control system* bank melalui penyempurnaan terhadap pedoman kerja yang telah ada dan penerapan pelaksanaan pedoman kerja secara konsisten pada seluruh unit kerja.
4. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku utama dalam kegiatan operasional Bank. Kebijakan ini akan ditempuh melalui :
 - a. Perekrutan karyawan yang memiliki pengalaman sesuai dengan kebutuhan Bank.
 - b. Peningkatan pengetahuan dan kompetensi karyawan.

Sedangkan sasaran jangka menengah yang akan ditempuh Bank adalah sebagai berikut :

1. Memperluas pangsa pasar melalui perluasan jaringan kantor dilokasi-lokasi yang strategis dan yang berpotensi baik.
2. Menjaga agar tingkat CAR minimal 12%.
3. Menjaga agar tingkat LDR dalam kisaran 85% sampai dengan 100%.
4. Mengembangkan produk baru yang berkaitan dengan pendanaan bank.
5. Senantiasa memperkuat sistem *internal control* bank disetiap unit kerja.
6. Kaderisasi dalam bidang SDM.

Dalam pencapaian sasaran/target diperlukan strategi bisnis yang terarah serta dukungan dari seluruh jajaran staff di bank. PT Bank Royal Indonesia mempunyai strategi usaha yang telah diformulasikan seperti tersebut berikut ini :

1. Meningkatkan LDR bank dengan mengoptimalkan seluruh tenaga marketing yang ada untuk meningkatkan pemberian kredit yang fokus pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
2. Menempatkan *idle fund* pada *Time Deposit*, SBI, dan pembelian surat berharga jangka pendek.
3. Melakukan promosi untuk mempertahankan dan meningkatkan penabung maupun jumlah tabungan.
4. Meningkatkan *fee based income*.
5. Melakukan efisiensi biaya operasional.
6. Melakukan mitigasi risiko dibidang Teknologi Informasi Bank antara lain dengan meningkatkan *Disaster Recovery Center* (DRC) melalui penambahan kapasitas memori, penambahan *hardware* dan *software*, dan merubah sistem *backup*.

7. Merekrut karyawan yang dibutuhkan untuk bagian-bagian tertentu.
8. Melakukan pelatihan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja karyawan.
9. Menyempurnakan *risk control system* bank dengan memperbaiki pedoman kerja yang telah ada, serta menerapkannya secara konsisten.
10. Menerapkan pelaksanaan *good corporate governance* (GCG) diseluruh unit kerja.

Kebijakan Manajemen

Kebijakan – kebijakan yang diformulasikan untuk mencapai target-target serta mendukung strategi PT Bank Royal Indonesia di dasarkan pada kebijakan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan suatu kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh dalam memberikan arah, bentuk dan tatanan industri perbankan. Arah kebijakan tersebut dilandasi oleh visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat, dan efisien.

PT Bank Royal Indonesia dalam melakukan persiapan-persiapan untuk pencapaian pemenuhan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API) khususnya pemenuhan pada Pilar Pertama API, memiliki beberapa kebijakan yang mendukung pencapaian *fokus* usaha pada sektor menengah ke bawah dengan konsentrasi pada sektor ekonomi industri dan pengolahan, perdagangan dan jasa usaha lainnya, sesuai dengan konsentrasi yang selama ini ditekuni dan menjadi andalan PT Bank Royal Indonesia.

Sumber Daya Manusia,

Untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme karyawan yang memahami operasional Bank, strategi, pemecahan masalah, dan peningkatan pengetahuan, maka Bank menetapkan kebijakan pelatihan dengan 2 (dua) cara pelatihan yaitu ;

- Pelatihan yang diselenggarakan di lingkungan perusahaan (*In House Training*),
- Pelatihan yang diselenggarakan di luar lingkungan perusahaan (*External Public Training*).

Teknologi Informasi,

Sebagai salah satu pendukung penting atas keberhasilan strategi dan rencana Bank, maka PT Bank Royal Indonesia secara terus menerus mengikuti perkembangan baru dalam penerapan bidang Teknologi Informasi yang tepat guna, sesuai dengan tingkat kebutuhan bank dan nasabah. Penggunaan Teknologi Informasi dilakukan secara terencana, terarah dan terukur baik dari aspek investasi maupun penggunaannya.

Manajemen Risiko,

PT Bank Royal Indonesia secara berkesinambungan melakukan perbaikan dan penyempurnaan terhadap Kebijakan dan Prosedur manajemen risiko yang di susun berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tentang Manajemen Risiko untuk Bank Umum. Pemikiran dasar dari manajemen risiko di PT Bank Royal Indonesia adalah keseimbangan antara nilai melalui ekspansi usaha dibandingkan dengan risiko yang ada dalam setiap kegiatan usaha. Pengendalian risiko diarahkan untuk mendukung pertumbuhan usaha secara wajar, meningkatkan profitabilitas dan mengendalikan risiko-risiko negatif (*downside risk*).

Pengembangan Produk,

PT Bank Royal Indonesia akan terus mengeluarkan produk-produk baru sebagai terobosan-terobosan dalam peningkatan dana pihak ketiga dan penyaluran dana

pinjaman serta peningkatan produk layanan (services) yang prima untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Untuk pengembangan produk-produk baru ini, bank secara intensif akan melakukan kegiatan pengembangan produk dan promosi.



Laporan Manajemen

Aktivitas Utama

Sebagai lembaga intermediasi dan bagian dari penggerak roda perekonomian, PT Bank Royal Indonesia menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito serta produk investasi lain yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang berkepentingan dalam bentuk kredit maupun penanaman jangka pendek lainnya.

Teknologi Informasi

PT Bank Royal Indonesia telah melakukan perubahan teknologi sistem informasi sehingga dapat melayani nasabah melalui fasilitas *on – line* terhadap sistem transaksi di semua jaringan kantor cabang dengan menggunakan Teradata Banking System (TBS).

Dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah PT Bank Royal Indonesia telah melakukan pengembangan dan peningkatan pelayanan nasabah melalui fasilitas Kartu Debit Royal yang dapat digunakan untuk bertransaksi di merchant-merhant yang menggunakan logo PRIMA.

Produk-produk dan Jasa

Produk Pendanaan :

1. Rekening Giro/Koran
2. Deposito Berjangka
3. Deposito On-Call
4. Tabungan Royal Save
5. Tabungan Royal Sejahtera
6. Tabungan Royal Prima
7. Tabungan Bung Ganda

Produk Pinjaman :

1. Pinjaman Rekening Koran
2. Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
3. Kredit Pemilikan Mobil (KPM)
4. Pinjaman Tetap (Fixed Loan)
5. Demand Loan
6. Pinjaman Royal Duta
7. Kredit Multi Guna

Produk Jasa :

1. Kliring
2. Inkaso
3. Transfer
4. Bank Garansi
5. Bank Referensi
6. L/C Lokal
7. Pedagang Valuta Asing

Tingkat Suku Bunga

Suku bunga Dana Pihak Ketiga :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Giro	1 % s/d 3,5 % per tahun
2. Tabungan	1,5% s/d 3,5 % per tahun
3. Deposito	
- 1 bulan	5,5% - 6,5 %
- 3 bulan	6 % - 6,75 %
- 6 bulan	6 % - 6,75 %
- 12 bulan	6 % - 6,75 %

Suku bunga Penanaman :

	<u>Suku bunga per tahun</u>
1. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	5 % - 7,45 %
2. Kredit yang diberikan	12 % - 18 %

Manajemen Risiko

Dengan semakin kompleksnya kegiatan bisnis Bank dan risiko yang melekat (*inherent risk*) pada setiap aktivitas fungsional, maka Bank Royal Indonesia perlu menerapkan manajemen risiko dan mengembangkan budaya risiko (*risk culture*) kepada seluruh jenjang organisasi.

Ruang Lingkup penerapan manajemen risiko meliputi pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit, kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian risiko dan Sistem Pengendalian Intern yang menyeluruh.

Bank Royal Indonesia melakukan penerapan manajemen risiko dengan menetapkan struktur manajemen risiko, menetapkan jenis-jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia, dan pemenuhan kewajiban sertifikasi manajemen risiko.

1. Struktur Manajemen Risiko

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko yang merupakan lembaga tertinggi dalam struktur organisasi manajemen risiko untuk mensupervisi proses pelaksanaan manajemen risiko.

Direksi juga membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan unit kerja yang melaksanakan fungsi manajemen risiko secara rutin.

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab langsung kepada Direktur Kepatuhan.

2. Jenis-jenis Risiko

Sesuai Peraturan Bank Indonesia, Bank Royal Indonesia menerapkan 8 (delapan) risiko yang meliputi :

- Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan pihak penerima kredit (debitur) memenuhi kewajibannya.

Pengelolaan risiko kredit dilakukan dengan penetapan kebijakan perkreditan, penetapan batas wewenang yang jelas dalam memutus kredit, penetapan limit termasuk limit sektor ekonomi/sektor industri untuk menghindari terjadinya risiko konsentrasi kredit. Bank juga melakukan pemantauan terhadap NPL, pemberian kredit di setiap sektor ekonomi, pemantauan terhadap 10 (sepuluh) Debitur besar dan pemantauan kredit bermasalah.

Proses penyaluran kredit dimulai dari pengajuan, analisa, persetujuan dan pencairan kredit dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Bank juga memiliki komite kredit yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan atas pemberian kredit.

- Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang timbul akibat pergerakan variable pasar dari portofolio yang dimiliki Bank. Pergerakan variable dimaksud terdiri dari pergerakan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang.

Sesuai status Bank Royal Indonesia sebagai Bank Non Devisa, risiko pasar hanya mencakup kepada risiko suku bunga.

Pengelolaan risiko pasar dilakukan berdasarkan risiko-risiko yang mungkin timbul dari kegiatan perkreditan, *treasury* dan investasi serta pendanaan dan instrument utang. Bank memiliki kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO (*Asset and Liabilities Committee*) dalam penetapan suku bunga. Penetapan limit risiko suku bunga juga dilakukan terhadap aktivitas-aktivitas yang terkait dengan kegiatan *treasury*.

- Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang timbul karena Bank tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo.

Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan agar Bank dapat memenuhi setiap kewajiban yang jatuh tempo. Bank memiliki kebijakan dan strategi yang ditetapkan oleh Direksi dan ALCO (*Asset and Liabilities Committee*) untuk pengelolaan aktiva dan pasiva.

Bank juga memiliki alat pengukuran yang dapat mengkuantifikasi risiko likuiditas secara tepat waktu dan komprehensif.

- Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah kerugian yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau problem eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Bank.

Pengelolaan risiko operasional dilakukan dengan penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang cukup di setiap aktivitas fungsional, termasuk didalamnya berkaitan dengan pemisahan tugas dan mekanisme *dual control*. Penetapan limit risiko dan pengembangan sistem pengendalian internal juga dilakukan untuk memitigasi risiko operasional.

Termasuk pengelolaan risiko operasional adalah peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia melalui peningkatan pengetahuan dan wawasan melalui *training* yang diberikan baik secara internal maupun eksternal.

- Risiko Hukum

Risiko Hukum adalah risiko yang timbul karena adanya kelemahan aspek yuridis, seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung, kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.

- Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah risiko yang timbul karena adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha Bank atau persepsi negatif terhadap Bank.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan dengan cara mempublikasikan informasi-informasi secara transparan sesuai ketentuan Bank Indonesia. Pemantauan risiko reputasi dilakukan terhadap pelaporan pengaduan nasabah dan akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan intern Bank yang telah ditetapkan.

- Risiko Strategik

Risiko Strategik adalah risiko yang timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi Bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya Bank terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategik dilakukan dengan penetapan rencana strategik (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*) dan melakukan pemantauan dengan membandingkan target dan realisasi.

- Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul karena Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

Pengelolaan risiko kepatuhan dilakukan dengan penetapan kebijakan kepatuhan. Bank memiliki Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) yang bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan.

Satuan Kerja Kepatuhan melakukan sosialisasi dan mengembangkan budaya kepatuhan kepada unit kerja terkait baik level pimpinan maupun level pelaksana.

3. Sertifikasi Manajemen Risiko

Dalam kaitannya dengan pemenuhan kewajiban sertifikasi manajemen risiko sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 03 Agustus 2005 dan perubahan Peraturan Bank Indonesia No. 11/19/PBI/2009 tanggal 04 Juni 2009 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, sampai dengan Desember 2011 PT Bank Royal Indonesia telah memiliki karyawan dengan predikat lulus untuk Level I sebanyak 20 orang, Level II sebanyak 10 orang, Level III sebanyak 1 orang, dan 3 orang Lulus dari Program Eksekutif.

Good Corporate Governance (GCG) **Tata Kelola Perusahaan**

Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan tanggung jawab utama Dewan Komisaris dan Direksi untuk melindungi dan meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

PT Bank Royal Indonesia menerapkan lima prinsip utama dalam Tata Kelola Perusahaan, yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kesetaraan, dan independensi. Kelima prinsip ini terlihat dalam kegiatan operasional sehari-hari dan manajemen Bank. Informasi tentang kegiatan operasional Bank, kinerja keuangan yang dicapai dan kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lewat media dan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.

Sesuai Pasal 65 Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Bank wajib melakukan penilaian (*self assessment*) terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance paling kurang 1 (satu) kali dalam setahun. Hasil penilaian (*self assessment*) Good Corporate Governance merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan Good Corporate Governance. Sehubungan dengan hal tersebut dan untuk memastikan penerapan penilaian (*self assessment*) yang efektif maka pada tahun 2011, PT Bank Royal Indonesia telah melakukan *self assessment* persiapan penerapan GCG sebagai upaya untuk dapat digunakan sebagai salah satu sarana mengidentifikasi kesiapan penerapan Good Corporate Governance sekaligus untuk menyusun langkah korektif maupun rencana tindak yang diperlukan.

Hasil akhir yang didapat PT Bank Royal Indonesia dalam rangka melakukan self assessment penerapan GCG, adalah berada pada kondisi dimana secara umum PT Bank Royal Indonesia telah dapat mengikuti semua ketentuan Bank Indonesia tersebut.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan wadah tertinggi dalam hirarki organisasi P.T. Bank Royal Indonesia. Wewenang RUPS antara lain mengangkat dan memberhentikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, meminta pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris atas pelaksanaan tugas dan kewajibannya, menyetujui perubahan anggaran dasar, menyetujui dan mengesahkan laporan tahunan, menunjuk Akuntan Publik, serta memutuskan penggunaan laba.

Dewan Komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain:

1. Memastikan pelaksanaan GCG berjalan dengan baik.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi dan memberi nasihat.
3. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
4. Dilarang terlibat dalam pengambil keputusan kegiatan operasional kecuali dalam penyediaan dana kepada pihak terkait, dana besar dan atau hal-hal lain yang ditetapkan oleh Anggaran Dasar.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari auditor.
6. Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Selanjutnya memastikan bahwa Komite tersebut dapat menjalankan tugasnya secara efektif.
7. Menyelenggarakan rapat secara berkala minimal 4 (empat) kali dalam setahun dan diantaranya 2 (dua) kali rapat harus dihadiri lengkap oleh seluruh anggota komisaris

Direksi

Tugas dan tanggung jawab anggota Direksi antara lain:

1. Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
2. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi. Direktur Kepatuhan tidak membawahi kegiatan operasional, namun bertanggung jawab untuk memastikan bank telah memenuhi seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku, serta menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen dengan Bank Indonesia.

Komite dan Satuan Kerja

a. Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi.

Komite-komite tersebut berada dibawah Dewan Komisaris yang bertugas untuk membantu Komisaris dalam melaksanakan fungsinya. Tugas dan tanggung jawab Komite masing-masing ditentukan berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

b. Satuan Kerja Dibawah Direksi

Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip Good Corporate Governance Direksi telah membentuk Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite ALCO (Assets and Liability Committee), Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Kepatuhan. Satuan kerja tersebut melaksanakan fungsinya sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Perkembangan Perekonomian dan Target Pasar

Meskipun perekonomian Indonesia masih relatif mengalami pertumbuhan, namun tantangan yang dihadapi industri perbankan masih dirasa cukup besar. Dari sisi pendanaan, tingkat persaingan perolehan dana pihak ketiga (DPK) akan semakin ketat mengingat dengan semakin banyaknya pihak asing yang masuk ke perbankan Indonesia, selain menuntut bank untuk memberikan pelayanan terbaik, persaingan juga akan mendorong bank-bank untuk lebih efisien agar dapat bersaing.

Dari sisi pelemparan kredit, ekspansi kredit perbankan masih tergantung pada kinerja sektor riil. Pada saat ini permintaan akan kredit lebih banyak berasal dari kredit

perorangan baik untuk usaha maupun untuk konsumsi. Bank-bank besar dan bank asing mulai terjun pada kredit retail, sehingga mengakibatkan persaingan semakin tinggi.

Terdapatnya tantangan-tantangan di Industri perbankan pada tahun 2011 seperti gambaran tersebut diatas, diyakini menjadi pemacu manajemen PT Bank Royal Indonesia untuk menjalankan operasional bank secara efisien dengan meningkatkan mutu pelayanan kepada nasabah serta menetapkan kebijakan suku bunga yang kompetitif. Namun pada sisi lain disadari peningkatan fungsi pengawasan, pengelolaan perbankan secara hati-hati serta penerapan manajemen risiko yang memadai harus lebih diperhatikan pula.

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat pada umumnya dan nasabah Bank khususnya, PT Bank Royal Indonesia memiliki kantor-kantor yang berlokasi di Jakarta, Tangerang, dan Surabaya, dengan rincian sebagai berikut ; 1 (satu) Kantor Pusat, 1 (satu) Kantor Cabang, 5 (lima) Kantor Cabang Pembantu dan 1 (satu) Kantor Kas.

DAFTAR KANTOR BANK ROYAL INDONESIA

Kantor Pusat

Jl. Suryopranoto No. 52

Jakarta Pusat 10130

Website : www.royalbank.co.id

Telpon : 021-63864472 – 75

Faxsimile : 021-63864476

Kantor Cabang Surabaya

Jl. Bratang Binangun Blok A No. 26

Surabaya

Telpon : 031-5010611

Faxsimile : 031-5010612

Kantor Cabang Pembantu Lautze

Jl. Lautze No. 12 AK

Jakarta Pusat 10710

Telpon : 021-3858917 – 18

Faxsimile : 021-3456724

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua

Jl. Mangga Dua Raya Grand Boutique Blok A No. 2

Jakarta Utara 14430

Telpon : 021-6122567 - 68

Faxsimile : 021-62309168

Kantor Cabang Pembantu Hayam Wuruk

Jl. Hayam Wuruk No. 4 cx

Jakarta Pusat 10120

Telpon : 021-3842608, 3857462

Faxsimile : 021-3857463

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading

Jl. Boulevard Raya Blok QJ I No. 6, Kelapa Gading

Jakarta Utara 14240

Telpon : 021-4534337 - 38

Faxsimile : 021-4534336

Kantor Cabang Pembantu Tangerang

Jl. Merdeka No. 99 A

Tangerang

Telpon : 021-5524908

Faxsimile : 021-5531169

Kantor Kas Tanah Abang

Jl. Fachrudin Ruko Alfa No. 29 (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar

Jakarta Pusat 10250

Telpon : 021-3901540

Faxsimile : 021-3160036

Kepemilikan di Perusahaan Lain

Pemegang Saham :

Sdr. Amir Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Herman Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg
Pemegang Saham PT. Pangeran Karang Murni
Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Ibrahim Soemedi Pemegang Saham PT. Pulogadung Steel

Sdr. Diah Soemedi Pemegang Saham PT. Master Steel, Mfg

Dewan Komisaris :

- Sdr. Ibrahim Soemedi** Merupakan salah satu Pemegang Saham PT. Bank Royal Indonesia.
- Sdr. I Made Soewandi** Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.
- Sdr. Aziar Zain** Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direksi :

Direktur Utama, Sdr. Louis Halilintar Sjahlim

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur, Sdri. Diana Annarita

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Direktur Kepatuhan, Sdri. Sabtiwi Enny Slastri

Tidak mempunyai saham baik di PT Bank Royal Indonesia maupun di perusahaan lainnya.

Sumber Daya Manusia

Pada saat ini jumlah karyawan PT. PT Bank Royal Indonesia sebanyak 137 orang. Komposisi karyawan berdasarkan jenjang manajemen sebagai berikut :

Jenjang Manajemen	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Komisaris	3	2 %
Direksi	3	2 %
Komite	2	1 %
Karyawan Kantor Pusat	62	45 %
Karyawan Cabang Surabaya	14	10 %
Karyawan Capem Lautze	6	4 %
Karyawan Capem Hayam Wuruk	7	5 %
Karyawan Capem Mangga Dua	9	7 %
Karyawan Capem Tangerang	8	6 %
Karyawan Capem Kelapa Gading	8	6 %
Karyawan Kantor Kas Tanah Abang	15	11 %
Jumlah	137	100 %

Jenjang Pendidikan	Jumlah (orang)	Prosentase (%)
Strata 2 (S-2)	4	3 %
Strata 1 (S-1)	58	51 %
Sarjana Muda (D-3)	20	6 %
D1/D2	2	1 %
SLTA dan Sederajat	50	36 %
SLTP dan Sederajat	2	1 %
SD	1	1 %
Jumlah	137	100 %

Pelatihan dan Pengembangan SDM

Peningkatan kualitas sumber daya manusia PT Bank Royal Indonesia melalui pendidikan dan pelatihan terus dilakukan untuk membantu dalam peningkatan kualitas mutu pekerjaan yang ditanganinya sehingga dapat membantu dalam perkembangan usaha perusahaan.

Beberapa peningkatan pengetahuan yang telah dilaksanakan selama tahun 2011 yaitu diantaranya adalah sebagai berikut :

PENDIDIKAN/PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN OLEH PIHAK LUAR

No.	Materi Pendidikan/Pelatihan	Pelaksanaan
1.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 2	Februari, Mei, Juli 2011
2.	Seminar “Menyongsong Private Credit Bureau di Indonesia”	9 Maret 2011
3.	Program Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko – BSMR (Advance Credit Analysis Workshop)	12 April 2011
4.	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 1	Maret, Juni, September, Oktober
5.	PSAK 50-55 : PPAP vs CKPN (Individual & Collective Impairment)	17-18 Juni 2011
6.	Kegiatan Evaluasi & Sosialisasi Ketentuan Sistem Pembayaran	24-26 Juni 2011
7.	Workshop Remunerasi & Nominasi	30 Juni 2011
8.	Workshop Penyusunan Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	06 Juli 2011

9.	Basic Human Resources Development	21-22 Juli 2011
10.	Workshop Masalah-masalah Hukum yang seharusnya dipahami oleh Auditor Internal	28-29 Juli 2011
11.	Legal Drafting & Writing	28-29 Juli 2011
12.	Compliance Officer	28-29 Juli 2011
13.	Outing Kliring Lokal Jakarta	01 Oktober 2011
14.	Website Design	Mulai 5 November 2011 (setiap Sabtu 6x pertemuan)
15.	Sosialisasi seminar/lokakarya evaluasi kliring	11-13 November 2011
16.	The Importance for Having a Good Internal Control in Today Business (The Latest COSO-Concept)	15 November 2011
17.	Aspek Hukum Perkreditan	30 November 2011
18.	Risk Awareness Program	15 Desember 2011

PENDIDIKAN/PELATIHAN YANG DISELENGGARAKAN DI DALAM BANK

Pada tahun 2011, pendidikan/pelatihan *in house* yang telah diadakan di PT Bank Royal Indonesia adalah sebagai berikut :

Tenaga Pengajar/Trainer dari Pihak Luar :

1.	Workshop Kebijakan Akuntansi
2.	Adversity Quotient at Work
3.	Aplikasi APU-PPT
4.	Analisa Kredit untuk Pembiayaan Multifinance Company
5.	Analisa Kredit untuk UKM (Usaha Kecil Menengah)
6.	Workshop Pemberian Kredit untuk Rumah Sakit

7.	PSAK 50/55 : Impairment dan Pembentukan Cadangan Kerugian
8.	Peningkatan Kuantitas dan Kualitas Kredit UMKM
9.	Pengukuran Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RBBR
10.	Pemahaman Informasi Security & Pengembangan Aplikasi

Tenaga Pengajar dari dalam (Internal PT Bank Royal Indonesia) :

1.	Permasalahan-permasalahan Hukum Perbankan dalam teori dan praktek sehari-hari
2.	Sosialisasi Prosedur Test Key
3.	Sosialisasi Prosedur Pembukaan Rekening & Tata Cara Penginputan pada Sistem
4.	Service Quality
5.	Sosialisasi APU-PPT
6.	SID versi 6
7.	Managements Skills
8.	Hukum Jaminan dalam Praktek Perbankan Sehari-hari
9.	Membedah Sisi Hukum dalam Perkreditan dari sudut pandang SKAI
10.	How to Manage Problem Loan ?
11.	APU-PPT (Anti Pencucian Uang & Pencegahan Tindakan Terorisme)
12.	Manajemen Risiko Operasional

Perubahan Penting yang terjadi di Tahun 2011

- ❖ Telah dilakukan perubahan pada struktur organisasi Bank, guna memperkuat pengendalian intern.
- ❖ Relokasi Kantor kas Tanah Abang. Lokasi semula adalah Pusat Grosir Metro Tanah Abang, di relokasi ke Ruko Alfa (Auri Bukit) Tanah Abang Pasar.
- ❖ Mengadakan sistem Disaster Recovery Center (DRC) secara online, sebagai antisipasi terhadap kendala/ permasalahan dalam sistem operasional yang mungkin terjadi dimasa mendatang.
- ❖ Melakukan pemenuhan Sertifikasi Manajemen Risiko bagi seluruh jenjang Manajemen yang diprasaratkan oleh Bank Indonesia sebelum bulan Agustus 2011.
- ❖ Merekrut karyawan baru yang dibutuhkan untuk bagian-bagian tertentu.
- ❖ Melakukan pelatihan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kerja karyawan.

Hal-hal Penting yang diperkirakan terjadi di 2012

Hal-hal penting yang diperkirakan terjadi di tahun 2012 adalah :

- ❖ Melakukan peningkatan status Kantor Kas Tanah Abang menjadi Kantor Cabang Pembantu Tanah Abang, guna meningkatkan pelayanan.
- ❖ Dibentuknya Divisi baru di dalam struktur organisasi Bank, yaitu Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Umum.
- ❖ Upaya meningkatkan pendapatan Bank, dengan cara melakukan diversifikasi terhadap penyaluran dana yang telah dihimpun, yaitu menempatkan/menginvestasikan dalam bentuk surat berharga/obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang *credible* dan *bonafide*.
- ❖ Penyempurnaan terhadap kebijakan dan prosedur (SOP - *System Operating Procedure*) secara menyeluruh, untuk meningkatkan dan memperkuat *internal control system*.
- ❖ Peningkatan pelayanan kas mobil (kas keliling), sehingga mampu menjangkau nasabah-nasabah yang berada di luar area pelayanan kantor, guna mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi.